

## STRATEGI KELUARGA MENENGAH KE BAWAH MENGHADAPI KRISIS EKONOMI PASCA PANDEMI DI LINGKUNGAN PERKOTAAN: STUDI KASUS DI DESA MERJOSARI KOTA MALANG

Aqilla Pradanimas,<sup>1</sup> Ari Kamayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Malang

Email: Pradanimasa@gmail.com

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has had a serious impact on the economy of society, both in rural and urban areas. Many of them have lost their jobs and experienced deep suffering due to the pandemic, especially those in the middle and lower economic groups. This research aims to explain the strategies of lower middle class families in facing the economic crisis after the Covid-19 pandemic in urban environments. The research was conducted using a qualitative approach with a case study type. Data was collected through interview techniques with five six lower middle class families to ask about their strategies in dealing with the crisis. This research found that there are several strategies used by middle and lower class families to face their economic crisis after the Covid-19 pandemic, namely by managing the family budget wisely, creatively increasing sources of income, utilizing social assistance, improving skills to increase independent business opportunities and collaborate with the community.*

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang serius bagi ekonomi masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Banyak di antara mereka yang kehilangan pekerjaan dan mengalami penderitaan yang mendalam akibat pandemi tersebut, terutama di kalangan ekonomi menengah dan ke bawah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi keluarga menengah ke bawah dalam menghadapi krisis ekonomi pasca pandemi Covid-19 di lingkungan perkotaan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan lima enam keluarga kelas menengah ke bawah untuk ditanya tentang bagaimana strategi mereka dalam menghadapi krisis tersebut. Penelitian ini menemukan adanya beberapa strategi yang dilakukan keluarga kelas menengah ke bawah dalam menghadapi krisis ekonomi mereka pasca pandemi Covid-19, yaitu dengan mengatur anggaran keluarga dengan bijak, meningkatkan sumber pendapatan secara kreatif, memanfaatkan bantuan sosial, meningkatkan ketrampilan untuk meningkatkan peluang usaha mandiri dan berkolaborasi dengan komunitas.

**Kata kunci:** Pasca Pandemi, Covid-19, krisis ekonomi, strategi, masyarakat perkotaan

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa krisis ekonomi yang signifikan, terutama bagi keluarga menengah ke bawah, khususnya pada masyarakat perkotaan. Dampak pandemi Covid-19 sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari, di mana pendapatan keluarga menurun drastis dan pengeluaran meningkat (Zubaidah et al., 2021). Banyak keluarga, terutama kelas menengah ke bawah yang mengalami berbagai macam kesulitan, baik ekonomi, sosial dan sebagainya.

Tantangan ekonomi yang dihadapi keluarga menengah ke bawah pasca pandemi di lingkungan perkotaan sangatlah kompleks dan membutuhkan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi telah memberikan dampak signifikan pada keluarga dengan penghasilan terbatas. Salah satu tantangan utama adalah melonjaknya harga pangan. Inflasi harga barang, termasuk bahan makanan, membuat keluarga menengah ke bawah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, sulitnya mendapatkan pekerjaan baru atau pengangguran juga menjadi masalah serius bagi mereka, baik di kota maupun di desa (Livana et al., 2020). Biaya-biaya lain seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi juga cenderung meningkat setelah pandemi. Keluarga menengah ke bawah harus mencari strategi untuk menghemat pengeluaran dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Namun demikian, tidak semua harapan hilang. Keluarga menengah ke bawah dapat menggunakan strategi-strategi cerdas untuk menghadapi krisis ekonomi pasca pandemi ini. Mereka dapat mencari peluang bisnis sampingan atau bekerja secara fleksibel dari rumah untuk meningkatkan pendapatan, seperti melalui UMKM (Ilmi, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan tentang pentingnya masyarakat memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik agar dapat mengatur pengeluaran dengan bijak dan menjaga stabilitas finansial (Saraswati & Nugroho, 2021). Mengurangi konsumsi barang-barang mewah atau tidak perlu juga merupakan langkah penting dalam menghadapi situasi ini (Malau et al., 2021). Solidaritas dan kerjasama dengan tetangga atau kelompok sekitar juga dapat memberikan bantuan dalam mengatasi tantangan ekonomi (Indarto & Sarmini, 2022). Berbagi sumber daya dan saling mendukung dapat membantu mengurangi beban finansial yang dirasakan oleh keluarga menengah ke bawah. Dengan strategi yang tepat, kesabaran, dan ketekunan, keluarga menengah ke bawah dapat melewati krisis ekonomi pasca pandemi ini dengan lebih baik. Meskipun tantangan besar dihadapi, ada harapan untuk memperbaiki kondisi finansial dan mencapai kestabilan ekonomi dalam jangka panjang (Rijanta et al., 2018).

Masyarakat Desa Merjosari kota Malang, merupakan masyarakat perkotaan yang berada di daerah yang strategis, karena desa tersebut berada dekat dengan kampus-kampus besar seperti UIN Maliki Malang, UNISMA, UNIBRAW dan sebagainya. Sebelum peristiwa

pandemi COVID-19 masyarakat di desa Merjosari terbiasa dengan kehidupan yang nyaman karena kemudahan dalam menjalankan usaha mereka, baik dengan membuka kos-kosan, warung makan, atau kegiatan-kegiatan UMKM lainnya, yang dapat dijalankan dengan mudah. Namun kenyamanan tersebut mendadak sirna ketika pandemi COVID-19 datang, karena kampus-kampus tutup dan perkuliahan dilaksanakan secara online, sehingga kamar-kamar kos-kosan mereka kosong, warung-warung mereka sepi, usaha-usaha mereka tutup, dan beberapa pekerjaan mereka juga ikut tutup. Namun demikian, meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang besar, keluarga menengah ke bawah di Desa Merjosari tidak putus asa. Mereka saling membantu dalam komunitas dan mencari solusi kreatif untuk bertahan dalam situasi sulit ini.

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan tentang usaha-usaha yang dilakukan masyarakat desa Merjosari kota Malang dalam menghadapi krisis ekonomi pasca Pandemi COVID-19, sehingga mereka dapat bertahan dalam menghadapi krisis tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks (Kusmarni, 2012). Dalam hal ini peneliti mengkhususkan penelitiannya pada kasus tentang strategi keluarga kelas menengah ke bawah dalam mempertahankan diri dalam krisis ekonomi pasca pandemi. Penelitian dilakukan di desa Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara kepada subyek penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu keluarga yang tergolong kelas menengah ke bawah. Kriteria yang digunakan dalam memilih subyek penelitian adalah keluarga yang memiliki pekerjaan tetap di perusahaan swasta dengan kriteria sebagai berikut:

Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
R1	45	Laki-laki	Karyawan Indomaret
R2	43	Laki-laki	Karyawan Cafe
R3	52	Perempuan	Wiraswasta
R4	56	Laki-laki	Tukang bangunan
R5	42	Perempuan	Karyawan toko

R6	51	Perempuan	Karyawan catering
----	----	-----------	-------------------

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap; pertama, hasil wawancara ditranskrip dan dibaca secara berulang-ulang untuk menemukan makna di balik teks. Kedua, peneliti melakukan koding data dengan memberikan tanda atau catatan pada teks-teks yang dianggap penting. Ketiga, beberapa koding yang memiliki kesamaan makna atau karakter dikelompokkan dalam satu kategori. Keempat, beberapa kategori disusun menjadi tema-tema penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

## TEMUAN

Setelah proses pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan dan dilakukan analisis data, peneliti menemukan beberapa tema penting penelitian yang berkaitan dengan strategi keluarga kelas menengah ke bawah dalam menghadapi krisis pasca pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Tema	Kategori	Responden
1	Menjaga Pengeluaran dan Mengatur Anggaran dengan Bijak	membuat anggaran keluarga yang terperinci, memantau pengeluaran secara teratur	R1, R2, R4
2	Meningkatkan Sumber Pendapatan Secara Kreatif	<i>pencarian pendapatan tambahan, peluang bisnis mikro, keterampilan yang bisa dijual, usaha sampingan</i>	R2, R3, R6
3	Memanfaatkan Program Bantuan Sosial dan Subsidi Pemerintah	<i>bantuan sosial pasca pandemi, subsidi pemerintah untuk masyarakat terdampak ekonomi rendah, program perlindungan sosial</i>	R1, R3, R5,
4	Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan untuk Meningkatkan Peluang Kerja atau Usaha Sendiri	<i>pendidikan nonformal online gratis, kursus keterampilan online murah atau gratis, pelatihan kerja online</i>	R1, R2, R4, R5

5	Berkolaborasi dengan Komunitas dan Tetangga untuk Saling Membantu	<i>komunitas bantuan sosial, kerjasama ekonomi lokal, gotong royong dengan tetangga, sharing economy</i>	R1, R3, R4, R6,
---	---	--	-----------------

### **Strategi Keluarga Menengah Ke Bawah di Desa Merjosari untuk Bertahan dalam Krisis Ekonomi Pasca Pandemi**

Selain itu, mencari peluang usaha baru atau kerja sampingan juga bisa menjadi solusi bagi keluarga di Desa Merjosari. Dengan memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, mereka dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan program bantuan kepada masyarakat rentan ekonominya. Keluarga di Desa Merjosari harus aktif mencari informasi tentang program-program bantuan tersebut dan memastikan bahwa mereka memenuhi syarat untuk mendapatkannya. Bantuan ini dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga selama masa sulit ini.

Dalam rangka bertahan dalam krisis ekonomi pasca pandemi, strategi penghematan belanja, mencari peluang usaha baru atau kerja sampingan, serta memanfaatkan program bantuan pemerintah merupakan langkah-langkah penting yang bisa dilakukan oleh keluarga menengah ke bawah di Desa Merjosari. Dengan adanya upaya ini, diharapkan mereka dapat melewati masa sulit ini dengan lebih baik dan tetap menjaga stabilitas finansial keluarga.

#### **Tema 1: Manajemen Anggaran Keluarga dengan Bijak**

Dalam kehidupan sehari-hari, menjaga pengeluaran dan mengatur anggaran dengan bijak sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan. Keluarga menengah ke bawah di Desa Merjosari memiliki strategi yang tepat untuk bertahan dalam krisis ekonomi pasca pandemi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penghematan belanja keluarga. Dengan lebih bijak dalam mengelola keuangan, keluarga dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang lebih penting. Dengan menerapkan strategi penghematan yang efektif, mereka dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan mengalokasikan dana dengan lebih cerdas. Mereka mengatakan,

*“Karena pendapatan saya pas-pasan maka langkah pertama dalam mengelola keuangan saya adalah membuat anggaran keluarga yang terperinci (R1)*

*“Saya rinci semua pendapatan bulanan dan membaginya sesuai dengan kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, dan tagihan rutin, sehingga saya memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana mengalokasikan uang secara bijaksana (R2).*

Selain itu, Warga desa Merjosari juga memantau pengeluaran mereka secara teratur. Beberapa informan yang terpelajar, mereka mencatat setiap transaksi keuangan dan melacaknya dalam catatan atau aplikasi khusus, sehingga membantu mereka mengetahui area mana saja yang perlu dikurangi atau dioptimalkan. Mereka mengatakan,

*“Saya sampai mencatat semua pengeluaran di buku tulis dengan rapi dan kadang saya tulis juga di aplikasi HP (R4)*

*“Kalau gak saya catat, biasaya gampang tergoda membeli hal-hal yang tidak dibutuhkan, sehingga tekor di akhir bulan” (R6)*

Bagi masyarakat Merjosari, manajemen anggaran juga melibatkan kemampuan untuk menahan diri dari godaan belanja impulsif atau pemborosan. Sebelum melakukan pembelian besar atau non-urgent, penting untuk mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau hanya sekadar keinginan sementara. Mengadopsi sikap disiplin dalam hal ini akan membantu menjaga pengeluaran tetap terkontrol. Dengan menerapkan strategi penghematan, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan mengatur anggaran keluarga dengan bijak, kita dapat mencapai stabilitas keuangan jangka panjang dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

## **Tema 2: Meningkatkan Sumber Pendapatan Secara Kreatif**

Strategi kedua masyarakat Merjosari dalam menghadapi krisis Covid-19 adalah meningkatkan sumber pendapatan secara kreatif. Strategi ini merupakan langkah yang bijak untuk mengamankan keuangan pribadi. Dalam mencari pendapatan tambahan, terdapat berbagai peluang bisnis mikro yang dapat dijajaki. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menjual keterampilan yang dimiliki. Mereka mengatakan,

*“Di samping kerja rutin di kantor, saya juga menawarkan berbagai keterampilan yang saya miliki untuk dijadikan sumber pendapatan tambahan” (R2)*

*“Saya memiliki kemampuan desain grafis, maka saya membuka jasa desain atau membuat konten visual untuk bisnis kecil atau individu” (R3) .*

Masyarakat Merjosari juga membuka usaha sampingan dengan memanfaatkan hobi atau minat pribadi. Mereka yang memiliki keahlian dalam membuat kerajinan tangan, misalnya, mereka menjual produk-produk tersebut secara online melalui platform e-commerce.

*“Karena sulit menjual barang di toko, maka saya menjualnya secara online, baik di Shopee, Tokped dan sebagainya dan alhamdulillah ya jalan” (R4)*

Paparan di atas menggambarkan bahwa dengan kreativitas dan tekad yang kuat, masyarakat Merjosari dapat meningkatkan sumber pendapatan secara kreatif melalui usaha sampingan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mencapai stabilitas finansial dan mendiversifikasi penghasilan pribadi.

### **Tema 3: Memanfaatkan Program Bantuan Sosial dan Subsidi Pemerintah**

Pasca pandemi COVID-19, banyak masyarakat Merjosari yang terdampak ekonomi rendah. Untuk membantu mereka dalam menghadapi situasi ini, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program bantuan sosial dan subsidi. Program bantuan sosial bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan ini dapat berupa tunjangan hidup, bantuan pangan, atau bantuan kesehatan. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam hal ini mereka mengatakan,

*“Saya benar-benar mengalami kesulitan yang luar biasa. Untuk makan saja saya harus ngutang sana sini. Untungnya ada BLT dan itupun hanya berapa 600-an ribu paling per dua bulan” (R3).*

*“Pada saat itu, BLT sangat membantu sekali, karena pendapatan saya turun drastis. Saya gojek biasanya jam 12 siang sudah dapat 70 ribu sampai 100 ribu kadang, tapi waktu Covid, dapat 20 ribu aja sulit dan kadang gak dapat order sama sekali” (R2)*

Selain itu, masyarakat Merjosari juga merasa diuntungkan dengan adanya subsidi-subsidi pemerintah kepada masyarakat terdampak ekonomi rendah. Subsidi ini dapat berupa subsidi listrik, subsidi BBM, atau subsidi transportasi. Dengan adanya subsidi ini, diharapkan beban ekonomi masyarakat dapat sedikit terangkat.

*“Saya juga mendapat manfaat dari subsidi listrik, karena listrik saya Cuma 450 watt. Tapi rumah tetangga yang dayanya 900 watt ke atas ya gak dapat subsidi” (R5)*

Masyarakat menengah ke bawah di desa Merjosari juga mendapatkan manfaat dari program perlindungan sosial seperti asuransi kesehatan melalui Kartu Sehat. Salah satu responden mengatakan,

*“Kemarin isteri saya sakit sampai ngamar beberapa hari, ya untungnya kita punya Kartu Sehat. Meskipun di kelas III yang penting gratis” (R1)*

Memanfaatkan program-program sosial tidak hanya membantu masyarakat Merjosari dalam menghadapi situasi sulit saat pandemi, tetapi juga dapat memberikan mereka jaminan dan perlindungan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengikuti perkembangan program bantuan sosial dan subsidi pemerintah serta memanfaatkannya sebaik mungkin.

#### **Tema 4: Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan untuk Meningkatkan Peluang Kerja atau Usaha Sendiri**

Strategi lain yang dilakukan masyarakat Merjosari dalam menghadapi krisis ekonomi pasca Pandemi COVID-19 adalah melakukan peningkatan keterampilan dan pendidikan. Bagi mereka, kegiatan ini dapat menjadi kunci untuk meningkatkan peluang kerja atau memulai usaha sendiri. Apalagi di era digital saat ini, ada banyak sumber daya pendidikan nonformal online gratis yang dapat diakses oleh siapa pun dengan akses internet. Mereka mengatakan,

*“Karena banyak waktu nganggur ya, saya gunakan untuk belajar membuat kue melalui Youtube, lalu saya praktekan dan hasilnya saya makan sendiri atau saya jual” (R4)*

Masyarakat Merjosari berupaya meningkatkan keterampilan mereka melalui kursus online murah atau bahkan gratis. Banyak platform belajar online menawarkan berbagai kursus yang mencakup berbagai bidang, mulai dari desain grafis hingga pemrograman komputer. Dengan mengambil kursus-kursus ini, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan pasar kerja saat ini. Mereka mengatakan,

*“Saya suka komputer, karena itu waktu COVID kemarin saya lebih banyak di depan komputer, belajar desain grafis, kayak program Autocad, Photoshop dan sebagainya, sehingga sekarang saya sudah bisa buka jasa pembuatan desain grafis” (R6)*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Merjosari telah memanfaatkan pendidikan nonformal online gratis dan kursus-kursus keterampilan online murah dan gratis untuk meningkatkan pendidikan dan ketrampilan mereka, sehingga menjadi

individu yang memiliki kesempatan untuk mencari pekerjaan baru atau mendapatkan promosi dalam pekerjaan saat ini. Hal tersebut juga akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memulai usaha sendiri berdasarkan keahlian yang telah mereka peroleh melalui pendidikan dan pelatihan tersebut.

#### **Tema 5: Berkolaborasi dengan Komunitas untuk Saling Membantu**

Pada zaman yang serba sibuk ini, seringkali kita terjebak dalam rutinitas sehari-hari yang membuat kita terisolasi dari tetangga dan komunitas di sekitar kita. Namun, penting bagi kita untuk menyadari bahwa kolaborasi dengan komunitas dan tetangga dapat membawa manfaat yang luar biasa. Masyarakat Merjosari telah menyadari fungsi dari kolaborasi dan komunitas ini, terutama dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan pasca pandemi, termasuk dalam pemulihan dari krisis ekonomi. Mereka menyadari bahwa berkolaborasi dengan komunitas dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Mereka mengatakan,

*“Peran komunitas masyarakat di desa Merjosari sangat urgen ya, karena semua informasi dapat diperoleh melalui komunitas. Misalnya ada kegiatan apa, komunitas langsung memberitahu lewat WA, sehingga kita tahu apa yang harus kita lakukan”*  
(R2)

Salah satu manfaat utama dari berkolaborasi dengan komunitas adalah adanya bantuan sosial yang saling menguntungkan. Dalam sebuah komunitas, ada banyak orang dengan keterampilan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Dengan saling membantu, mereka dapat memanfaatkan keahlian masing-masing untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

*“Di dalam paguyuban ini kita saling mengisi. Nanti yang bisa ketrampilan apa gitu, bisa ditularkan kepada teman-temannya di dalam komunitas, sehingga sangat membantu”*  
(R4)

Selain itu, bagi masyarakat Merjosari, kerjasama ekonomi lokal juga menjadi salah satu aspek penting dari kolaborasi dengan komunitas. Dengan membeli produk atau menggunakan jasa dari bisnis lokal, mereka tidak hanya mendukung perekonomian setempat tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat antara para pelaku usaha dan konsumen di desa Merjosari.

*“Pada saat itu, kita berusaha saling membantu. Misalnya jika ada tetangga memproduksi kue olahan, ya sebisa-bisa kita membeli untuk membantu pemasaran supaya lancar” (R6).*

Masyarakat Merjosari bergotong royong dengan tetangga dalam berbagai hal. Dalam situasi darurat atau keadaan sulit, memiliki hubungan baik dengan tetangga dapat menjadi penyelamat bagi kita. Mereka saling membantu dalam hal keamanan, pertukaran barang-barang penting, atau bahkan hanya sekadar memberikan dukungan emosional. Kolaborasi dengan komunitas dan tetangga merupakan langkah penting dalam membangun lingkungan yang saling mendukung. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan masyarakat yang lebih solidaritas dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan setidaknya ada lima strategi yang dilakukan masyarakat Merjosari kelas menengah ke bawah dalam menghadapi krisis ekonomi pasca COVID-19, yaitu: manajemen anggaran keluarga dengan bijak; meningkatkan sumber pendapatan secara kreatif; memanfaatkan program bantuan sosial dan subsidi pemerintah; peningkatan keterampilan dan pendidikan untuk meningkatkan peluang kerja atau usaha sendiri, dan berkolaborasi dengan komunitas dan tetangga untuk saling membantu.

Kelima strategi di atas telah membawa sebagian besar masyarakat Merjosari eksis dan dapat keluar dari krisis ekonomi pasca pandemi COVID-19 dengan baik. Bahkan banyak di antara mereka yang sekarang mengalami kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya karena kemampuan mereka dalam beradaptasi selama masa pandemi dengan memanfaatkan semua itu sebagai peluang untuk belajar dan bersinergi dengan masyarakat lainnya. Meskipun pada saat pandemi aktivitas fisik mereka dibatasi dan mereka harus menjaga jarak dengan yang lain, tetapi mereka tetap bisa berkolaborasi dengan yang lainnya melalui group dan komunitas yang ada secara online.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi manajemen keuangan keluarga dengan baik, telah dirasakan efektif oleh masyarakat Merjosari dalam menghadapi krisis ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen keuangan rumah tangga dalam menghadapi krisis ekonomi (Malau et al., 2021).

Hal ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan perlunya peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat di masa pandemi (Anggita et al., 2020) supaya bisa bertahan dan keluar dari krisis ekonomi (Andreas & Prabowo, 2023).

Hal penting lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya peran pemerintah dalam membantu keluarga menengah ke bawah mengatasi krisis ekonomi pasca pandemi. Salah satu langkah yang diambil adalah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat rentan ekonominya. Pemerintah daerah dan pusat bekerja sama dalam menyediakan program bantuan sosial yang bertujuan untuk membantu mereka yang terdampak secara ekonomi (Novitasari, 2022).

Selain itu, peningkatan keterampilan dan pendidikan masyarakat agar dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif juga tidak kalah penting. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendidikan keterampilan akan diperkuat dengan tujuan memberikan kesempatan kepada keluarga menengah ke bawah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Beberapa penelitian juga telah menegaskan tentang besarnya peran pelatihan-pelatihan dalam menangani krisis ekonomi pasca pandemi, seperti pelatihan digital marketing (Chusniyah & Fauza, 2022), pelatihan pertanian (Abidin, 2021), pelatihan batik (Kusumawijayanti et al., 2022) dan pelatihan SDM lainnya.

Selain upaya pemerintah, kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat juga menjadi bagian dari rencana aksi ini. Lembaga swadaya masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keluarga menengah ke bawah dengan memberikan bantuan langsung serta memperluas jaringan sosial dan kesempatan kerja bagi mereka. Dengan adanya rencana aksi ini, diharapkan bahwa keluarga menengah ke bawah dapat mengatasi krisis ekonomi pasca pandemi dengan lebih baik. Bantuan sosial dari pemerintah, program pelatihan dan pendidikan keterampilan, serta kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat akan menjadi landasan kuat dalam membangun pemulihan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Dalam menghadapi krisis ekonomi pasca pandemi, strategi yang tepat sangat penting bagi keluarga menengah ke bawah di lingkungan perkotaan. Dengan memahami situasi yang

sulit ini, kita dapat mencari solusi yang relevan dan efektif untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi krisis ekonomi pasca pandemi adalah mengelola pengeluaran dengan bijak. Dalam situasi ekonomi sulit, penting untuk memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu atau bisa dikurangi juga akan membantu menghemat uang. Selain itu, mencari sumber pendapatan tambahan juga menjadi langkah penting. Keluarga dapat menjajaki peluang usaha sampingan atau pekerjaan paruh waktu untuk meningkatkan pendapatan. Memanfaatkan teknologi dan platform online juga bisa menjadi cara efektif untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Selanjutnya, penting bagi keluarga menengah ke bawah di lingkungan perkotaan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka. Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan atau kursus dapat membuka pintu kesempatan baru dalam dunia kerja atau usaha sendiri. Dalam kesimpulannya, dengan menerapkan strategi yang tepat, keluarga menengah ke bawah di lingkungan perkotaan dapat menghadapi krisis ekonomi pasca pandemi dengan lebih baik. Mengelola pengeluaran dengan bijak, mencari sumber pendapatan tambahan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta memiliki tabungan darurat adalah langkah-langkah penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan membangun masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138.
- Andreas, V. T., & Prabowo, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31–38.
- Anggita, W., Julia, J., Suhaidar, S., & Rudianto, N. A. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 7(2), 7–11.
- Chusniyah, I., & Fauza, N. (2022). Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Di Masa Pandemi Bagi Masyarakat. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 138–149.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107.

- Indarto, R. Y., & Sarmini, S. (2022). Solidaritas Petani dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Desa Kutu Kulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(2), 112–126.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2. [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/196601131990012-YANI\\_KUSMARNI/Laporan\\_Studi\\_Kasus.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196601131990012-YANI_KUSMARNI/Laporan_Studi_Kasus.pdf)
- Kusumawijayanti, A. R., Arsita, D., Puspita, H., Sutrisno, R. A., & Finasari, S. N. (2022). Pelatihan Batik Ciprat Untuk Meningkatkan Perekonomian Warga Butun Gandusari Blitar di Masa Pandemi. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(1), 92–103.
- Livana, P. H., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Malau, M., Sinaga, P., Sianturi, H., & Tampubolon, S. (2021). Pengelolaan kegiatan usaha dan manajemen keuangan rumah tangga dalam menghadapi situasi new normal. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 19–25.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184–204.
- Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018). *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. UGM PRESS. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=E6hcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Solidaritas+dan+kerjasama+dengan+tetangga+atau+kelompok+sekitar+juga+dapat+memberikan+bantuan+dalam+mengatasi+tantangan+ekonomi&ots=yhvcxptQzp&sig=KlvG6VaUAQxe2A-\\_U3KqK-2Zgfl](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=E6hcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Solidaritas+dan+kerjasama+dengan+tetangga+atau+kelompok+sekitar+juga+dapat+memberikan+bantuan+dalam+mengatasi+tantangan+ekonomi&ots=yhvcxptQzp&sig=KlvG6VaUAQxe2A-_U3KqK-2Zgfl)
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309–318.
- Zubaidah, T., Yenriani, Y., Putri, F. H., & Pangastuti, N. (2021). Krisis ekonomi bangsa Indonesia dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Fusion*, 1(2), 103–110.